

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pembahasan hasil penelitian dapat diuraikan beberapa simpulan yang secara umum mengacu pada “Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi di Divisi Akuntansi, Divisi Perencanaan dan Pengembangan Perusahaan, dan Divisi SPI. Secara rinci simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian internal atas biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia telah memadai. Hal ini dapat dilihat dari:
 - a. PT Dirgantara Indonesia telah menerapkan komponen-komponen dari pengendalian internal secara baik, yaitu: lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko manajemen (*management risk assesment*), sistem komunikasi dan informasi akuntansi (*accounting information and communication system*), aktivitas pengendalian (*control activities*), dan pemantauan (*monitoring*).
 - b. Pelaksanaan pengendalian internal untuk pengelolaan biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia dinilai baik, hal ini terlihat dari data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Berdasarkan jawaban kuesioner mengenai peranan pengendalian internal, diperoleh sebesar 86,25%. Itu berarti bahwa pengendalian internal sangat berperan.

2. Pengendalian internal pada PT Dirgantara Indonesia cukup berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi. Hal ini ditunjukkan dengan indikator-indikator pada kuesioner mengenai tujuan pengendalian biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia, seperti:
 - a. Keandalan pelaporan keuangan sebesar 93,33%.
 - b. Keefektivan dan keefisienan operasi sebesar 87,08%.
 - c. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan sebesar 76,67%.

Tingkat efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia dinilai baik, hal ini terlihat dari data yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Berdasarkan jawaban kuesioner mengenai efektivitas pengendalian biaya produksi, diperoleh sebesar 86,67%. Itu berarti bahwa pengendalian biaya produksi sangat efektif.

Selain itu, tingkat efektivitas pengendalian biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia dinilai baik, hal ini terlihat dari tabel perbandingan antara anggaran dengan realisasi biaya produksi dari tahun 2004-2008 yang tidak terdapat penyimpangan.

3. Terdapat kelemahan-kelemahan yang terdapat di PT Dirgantara Indonesia adalah:
 - a. Pengendalian internal yang dilakukan oleh satuan pengawas intern dalam perusahaan hanya melakukan pemeriksaan secara berkala saja, tetapi tidak pernah melakukan pemeriksaan internal secara mendadak. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kecurangan yang tidak terlihat secara langsung atau terselubung yang dilakukan oleh karyawan.
 - b. Kurangnya sanksi yang tegas terhadap karyawan yang datang terlambat atau datang tidak tepat waktu. Hal ini dapat menyebabkan kinerja karyawan

kurang efektif dan juga karyawan menjadi tidak disiplin karena tidak adanya sanksi yang jelas bagi karyawan yang terlambat.

4. Berdasarkan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara peranan pengendalian internal dengan efektivitas pengendalian biaya produksi.” Hal tersebut ditunjukkan dari hasil jawaban responden terhadap variabel X (*independent variable*) sebesar 86,25% dan variabel Y (*dependent variable*) sebesar 86,67%.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan terhadap masalah tersebut di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pelaksanaan pengendalian internal di PT Dirgantara Indonesia. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

- a. Periode pemeriksaan internal selain dilakukan secara rutin, sebaiknya dilakukan juga pemeriksaan internal secara mendadak tanpa diketahui oleh karyawan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kecurangan saat dilakukan pemeriksaan secara rutin.
- b. Sebaiknya pimpinan memberikan sanksi yang tegas kepada karyawan yang datang terlambat agar karyawan lain menjadi disiplin dan tidak datang terlambat lagi ke perusahaan. Selain itu, karyawan juga akan mematuhi peraturan yang ada dan dapat bekerja lebih optimal karena sanksi di perusahaan benar-benar dijalankan terhadap karyawan yang melanggar.